

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan timbul interaksi antar keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan terus hidup berdampingan.¹ Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan adalah suatu proses yang dibangun masyarakat dalam rangka melahirkan generasi baru menuju kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan setinggi-tingginya.²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk menjadikan anak bangsa menjadi lebih cerdas. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan dan termampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian stabil dan mandiri, serta berakal budi tanggung jawab sosial dan nasional.³

Pendidikan sangatlah penting seperti yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an yang membahas segala sesuatu yang ada di dunia secara menyeluruh, termasuk pendidikan dimana di dalamnya terdapat firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi.

¹ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 24.

² Rahmat Abdul, *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Gorontalo: Idheas Publishing 2014), h. 10.

³ Rahmat Abdul, *Pengantar Pendidikan Teori Konsep dan Aplikasi*, ..., h. 13.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan“ (QS. Al-Mujadalah:11)⁴

Selain Al-Qur'an hadis nabi juga sangat banyak untuk mendorong dan menekankan kepada umatnya agar dapat menempuh pendidikan. Salah satunya hadis yang menjelaskan bahwa agama islam sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada perempuan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim” (HR. Ibnu Majah dari Anas)⁵

Pesantren adalah pendidikan Islam non formal yang dipimpin oleh seorang ulama atau kiai, guru sebagai pendidik, dan murid yang disebut santri. Abd Halim Soebahar menyatakan bahwa pesantren tempat santrinya tinggal dan belajar bersama dengan bimbingan kiai. Namun Muhammad Hambal Syafwan mengatakan bahwa pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam konvensional yang mengajarkan santri untuk memahami, menghayati, dan menerapkan pelajaran agama Islam (tafaqquh fiddin), dengan penekanan pada pentingnya akhlak agama Islam sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pesantren menurut KH. Imam Zarkasih adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai tokoh utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan kiai mengajarkan agama islam dibawah bimbingannya, yang diikuti para santri sebagai pokoknya aktivitas.⁷ Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pesantren

⁴ Ghoffar Abdul M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h.88.

⁵ Fatoni, *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 46.

⁶ Komariah Nur, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School”, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember 2016), h. 3.

⁷ Rahman Abd, “Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wustuqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2022), h. 7.

adalah pendidikan non formal yang dikelola oleh seorang kiai untuk mengamalkan ajaran Islam. Pesantren merupakan lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang paling berperan besar dalam proses keberlangsungan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan secara fisik pondok pesantren terdiri dari empat komponen yakni kiai sebagai pemimpin, santri sebagai peserta didik, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, dan pondok sebagai asrama untuk para santri. Santri di dalam pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting,⁸Sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan di pesantren tanpa adanya santri.

Pondok pesantren Al-Insan adalah salah satu pondok pesantren yang beralamatkan di kota Cilegon. Dalam hidup pasti ada permasalahan-permasalahan bisa muncul dari mana saja, seperti halnya salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu kasus *bullying*. Menurut Olweus *bullying* adalah suatu masalah sosial yang melibatkan penghinaan dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang, yang menimbulkan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban *bullying*, dimana pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korbannya.⁹

Selain itu Coloroso menyebutkan bahwa *bullying* adalah tindakan berumusuhan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian, seperti menakut-nakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror, ini juga termasuk tindakan yang direncanakan, nyata, atau hampir tidak terlihat yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak.¹⁰ Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik dengan atau tanpa alat bantu, yang bertujuan untuk membuat korbannya merasa tertekan secara fisik dan emosional.

⁸ Komariah Nur, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School",..., h. 5.

⁹ Yuyarti "mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter" *Jurnal Kreatif*, (2018), h. 2.

¹⁰ Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter",..., h. 4.

Menurut Pellegrini dkk, *bullying* yang terjadi di lembaga pendidikan paling banyak dikalangan remaja, terutama antar teman sekolah atau kelompok teman sekolah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada bulan April 2012, 87,6% responden mengalami penyiksaan fisik dan mental juga dikenal dengan kekerasan psikologis serta pemukulan dan penghinaan, 369 kasus terkait *bullying* dari tahun 2012-2014 dari 1.480 kasus, 369 diantaranya merupakan kasus *bullying*.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Huneck, spesialis intervensi *bullying* dari Amerika Serikat, menemukan bahwa 10-16% siswa di Indonesia mengalami tindakan yang masuk dalam kategori *bullying*, seperti penghinaan dan ejekan dengan kata-kata yang tidak pantas, seperti tindakan yang dilarang dalam lingkungan sosialnya, serta kekerasan berupa pemukulan, dan dorongan.¹²

Kurnia menyebutkan bahwa *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya, akibatnya mereka kehilangan rasa kepercayaan diri yang diakibatkan oleh pelaku *bullying*.¹³ Kepercayaan diri menurut Hakim adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kekuatan, dan keyakinannya yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup.¹⁴ Selain itu Lauster mengatakan kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, seseorang tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat melakukan apa yang disukainya, dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat dikatakan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap dirinya untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

¹¹ Matuzahroh'Ni dkk, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 72.

¹² Matuzahroh'Ni dkk, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif*, ..., h. 75.

¹³ Rahmi dkk, *Panduan Bimbingan Konseling dengan Teknik Psikodrama*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), h. 20.

¹⁴ Deni Unzilla Amandha, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (November 2016), h. 2.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Mufida Zulianti ditemukan bahwa mayoritas responden sekitar 48 responden atau 69,6% berada dalam kategori sedang dalam hal *bullying*, sedangkan untuk tingkat kepercayaan diri sebagian besar responden sekitar 37 responden atau 53,6% masuk dalam kategori kurang, yang menunjukkan bahwa *bully* dan kepercayaan diri sangat berkaitan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Teguh Nugroho Eko Cahyono menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri yang dapat juga dilihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,152.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada 1 November 2023 dengan pengurus pesantren ada beberapa santri yang sering mengalami *bullying* oleh santri lainnya. *Bullying* tersebut berupa umpatan, kritikan, pengucilan, hinaan, fitnah, dan ujaran kebencian, bahkan ada beberapa santri sampai melakukan kekerasan. Perlakuan *bullying* tersebut memberikan dampak buruk bagi korban *bullying*, dimana santri-santri yang di *bully* cenderung memiliki kepercayaan diri yang sedikit lebih rendah.¹⁵

Dari informasi yang peneliti dapatkan, oleh karena itu hal ini membuat peneliti ingin mengetahui dan menelitinya langsung mengenai hal tersebut dengan judul **“Pengaruh *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Insan Kota Cilegon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat santri yang melakukan aksi *bullying* oleh santri lainnya.
2. Terdapat santri yang memiliki kepercayaan diri rendah, karena menjadi korban dari perilaku *bullying*.

¹⁵A Sholihah Mufydatush, “Solusi Terhadap Problem Percaya Diri”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juli 2021), h. 2.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti membatasi permasalahan untuk mempermudah ruang lingkup pada penelitian agar jelas dan terfokus pada pembahasan pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *bullying* santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon?
3. Apakah terdapat hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon?
4. Bagaimana pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *bullying* santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.
4. Untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis manfaat-manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaaat terhadap suatu keilmuan Bimbingan Konseling Islam dan bagi pembaca pada umumnya, manfaat tersebut khususnya untuk mengetahui Pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Sebagai masukan atau dijadikan bahan pemikiran bagi pengurus pesantren tentang *bullying* yang terjadi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti yang akan meneliti, pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri santri pondok pesantren Al-Insan Kota Cilegon.

G. Definisi Operasional

1. *Bullying*

Menurut Olweus *bullying* adalah satu masalah sosial yang melibatkan penghinaan dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang, yang menimbulkan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban *bullying*. Dimana pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korbannya, aspek *bullying* dalam penelitian ini adalah.

- a. Verbal.
- b. Fisik.
- c. Relasional.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Lauster merupakan suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, seseorang tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat melakukan apa yang disukainya, dan bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya. Aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah.

- a. Keyakinan akan kemampuan diri.
- b. Optimis.
- c. Objektif.
- d. Bertanggung jawab.
- e. Rasional dan realistis.